

ISSN-E: 2623-2065

ISSN-P: 2684-8872

SINDANG

JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH

Vol 6 No. 1 (Januari-Juni 2024)

Perkembangan Organisasi Budi Utomo dan Pengaruhnya Bagi Pergerakan Nasional Tahun 1908

Agus Susilo, Supriyanto, Yeni Asmara

Penerapan Model Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X.2 SMA Negeri 22 Palembang

Mailiza Hidayati, Yusnidar, L.R. Retno Susanti

Peran Frans Kaisiepo Dalam Menyatukan Papua Kepangkuan NKRI

Kawit Puji Rahayu, Aurora Indah Oktalia, Debi Setiawati

Arus Balik Kekuasaan Sriwijaya: Relasi Ekonomi-Politik dan Agama Jalur Perdagangan Daerah Uluan

Yadri Irwansyah

Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama

Indra Gandhi Purba, Ulung Napitu, Ira Miyarni Sustianingsih



Dewan Redaksi

SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah

Editor in Chief

Yeni Asmara, M.Pd. (Universitas PGRI Silampari)

Section Editor

Ira Miyarni Sustianingsih, M.Hum (Universitas PGRI Silampari)

Reviewer/Mitra Bestari

Prof. Dr. Sariyatun, M.Pd., M.Hum. (Universitas Sebelas Maret)

Prof. Kunto Sofianto, M.Hum., Ph.D. (Universitas Padjadjaran)

Dr. Umasih, M.Hum. (Universitas Negeri Jakarta)

Administrasi

Dr. Viktor Pandra, M.Pd. (Universitas PGRI Silampari)

Dr. Doni Pestalozi, M.Pd. (Universitas PGRI Silampari)

Dewi Angraini, M.Si. (Universitas PGRI Silampari)

Alamat:

Jl. Mayor Toha Kel Air Kuti Kec. Lubuklinggau Timur 1 Kota Lubuklinggau 31626

Website: <http://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JS/index>

Email: journalsindang@gmail.com

SINDANG: JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH
Vol. 6 No. 1 (Januari-Juni 2024)

	Halaman
Dewan Redaksi	i
Daftar Isi	ii
1. Perkembangan Organisasi Budi Utomo dan Pengaruhnya Bagi Pergerakan Nasional Tahun 1908 <i>Agus Susilo, Supriyanto, Yeni Asmara</i>	1
2. Penerapan Model Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X.2 SMA Negeri 22 Palembang <i>Mailiza Hidayati, Yusnidar, L.R. Retno Susanti</i>	9
3. Peran Frans Kaisiepo Dalam Menyatukan Papua Kepangkuan NKRI <i>Kawit Puji Rahayu, Aurora Indah Oktalia, Debi Setiawati</i>	15
4. Arus Balik Kekuasaan Sriwijaya: Relasi Ekonomi-Politik dan Agama Jalur Perdagangan Daerah Uluan <i>Yadri Irwansyah</i>	20
5. Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama <i>Indra Gandhi Purba, Ulung Napitu, Ira Miyarni Sustianingsih</i>	27

PEMBELAJARAN IPS TERPADU DALAM MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Indra Gandhi Purba¹, Ulung Napitu², Ira Miyarni Sustianingsih³

¹Mahasiswa Prodi Magister Pendidikan IPS Terpadu, ²Dosen Prodi Magister Pendidikan IPS Terpadu Universitas Simalungun, ³Dosen Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Silampari

Alamat korespondensi: 1igpsayang78@gmail.com

Diterima: 30 Agustus 2023; Direvisi: 30 November 2023; Disetujui: 30 Desember 2023

Abstract

This research aims to analyze the Integrated Social Sciences learning process in building the character of students in junior high schools in Raya sub-district. The research method used is descriptive qualitative and library research where library research is research carried out using literature (libraries), whether in the form of books, notes or reports of previous research results. This research is a qualitative type through library study. The research stages were carried out by collecting library sources, both primary and secondary. This research classifies data based on the research formula. The research results show that the integrated social studies learning process in building the character of students in junior high school is (1) Integrated social studies learning in junior high school, (2) obstacles faced in integrated social studies learning in building the character of students in junior high school. (3) Benefits of Integrated Social Studies learning in building students' character in junior high school. 4) Integrated Social Sciences learning materials to build students' character, namely (1) Curriculum, (2) Strategy, (3) Assessment, (4) Teacher abilities.

Keywords: Learning, Integrated Social Sciences, Character, Students, Middle

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang proses pembelajaran IPS Terpadu dalam membangun karakter peserta didik pada sekolah menengah pertama di kecamatan Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan penelitian kepustakaan dimana Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka. Tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Penelitian ini melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian. Hasil penelitian bahwa proses pembelajaran IPS Terpadu dalam membangun karakter peserta didik di SMP yaitu (1) Pembelajaran IPS Terpadu pada Sekolah Menengah Pertama, (2) Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran IPS Terpadu dalam membangun karakter peserta didik di SMP (3) Manfaat pembelajaran IPS Terpadu dalam membangun karakter peserta didik di SMP 4) Materi pembelajaran IPS Terpadu untuk membangun karakter peserta didik yaitu (1) Kurikulum, (2) Strategi, (3) Penilaian, (4) Kemampuan guru.

Kata Kunci : Pembelajaran, IPS Terpadu, Karakter, Peserta didik, SMP

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini problem remaja terutama siswa adalah mudah marah dan mudah terprovokasi yang tidak terkendali sehingga berujung pada tawuran. Bahkan stigma siswa saat ini diperparah oleh perilaku penyimpangan sosial. mereka juga terkesan kurang hormat kepada orangtuanya, guru, orang yang lebih tua dan tokoh masyarakat. Krisis tersebut berasal dari krisis moral, akhlak (karakter), yang secara tidak langsung berkaitan dengan pendidikan. Krisis karakter tersebut dialami oleh individu-individu di masyarakat dan sekarang telah membudaya.

Pendidikan seharusnya dapat membangun pribadi yang utuh, dimana setiap pribadi akan dapat menemukan identitas diri, makna dan tujuan hidupnya melalui hubungan dengan alam, lingkungan dan nilai-nilai spiritual membelajarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya namun realitasnya hanya mengembangkan aspek kognitif saja dan membuat anak tereliminasi dari lingkungannya (Susilo, A. A. (2020).

Pada saat ini pemerintah tiada henti-hentinya melakukan upaya-upaya untuk perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia, namun belum semuanya berhasil, terutama menghasilkan insan Indonesia yang berkarakter. Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan yang seperti diatas, para peserta didik harus dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa visi misi pokok dalam pembinaan karakter/akhlak mulia dan harus ada usaha untuk menjadikan nilai-nilai itu kembali menjadi karakter yang dibanggakan di hadapan bangsa lain.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan rumusan mengenai kualitas manusia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Satuan pendidikan merupakan tempat untuk membentuk generasi atau peserta didik yang berkepribadian luhur dan berkarakter.

Pembelajaran IPS Terpadu dalam kurikulum 2013 menjadikan masyarakat sebagai sumber utama, terutama perilaku.

Serta posisi pendidikan karakter semakin jelas, terlebih dalam upaya pencapaian hasil belajar untuk kompetensi inti sikap spiritual dan sikap sosial. IPS Terpadu merupakan sarana pendidikan nilai dan norma dimana sasaran utamanya adalah perilaku sosial siswa. Perubahan tersebut bukan hanya aspek kognitif saja tetapi diutamakan pula kemampuan siswa memecahkan masalah sosial terutama masalah yang aktual dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan dalam aspek afektif sangat relevan dengan pengembangan karakter siswa karena mencerminkan aspek kemanusiaan. Melalui pembelajaran IPS Terpadu pada aspek afektif melatih siswa membangun kesadaran berfikir, rasional dan kritis dalam menemukan solusi. sedangkan pada aspek psikomotor berorientasi pada keterampilan sosial dalam bentuk kerjasama, gotong royong, berpartisipasi dan sebagainya.

Seperti di SMP merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang ada di kabupaten Barru yang berstandar nasional merupakan sekolah unggulan yang ada di kabupaten Barru yang dimana dalam penanaman nilai-nilai akhlak, karakter maupun moral sangat diperhatikan dalam kehidupan bermasyarakat dan dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah ini. Namun dalam pelaksanaannya pendidikan karakter masih atau belum terintegrasi dalam mata pelajaran IPS Terpadu. Pendidikan karakter harus dimulai dari kebiasaan-kebiasaan para siswa dan berdasarkan nilai dan moral serta pembiasaan di masyarakat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS Terpadu sangat penting karena materi yang diajarkan guru harus sesuai dengan masalah sosial yang terjadi, sesuai dengan keadaan Peserta didik, atau pengalaman peserta didik di masyarakat (Susilo, A., & Wulansari, R., 2019).

Dengan melihat pentingnya pendidikan karakter di sekolah, khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu. Maka hal inilah yang kemudian membuat penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Pembelajaran IPS Terpadu terpadu Dalam Membangun Karakter Peserta didik di SMP Kecamatan Raya".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Bog dan dan Taylor dalam (Moleong, 1990) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sedangkan deskriptif merupakan penelitian yang

dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan dengan jalan mendeskripsikan IPS Terpadukan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit-unit yang diteliti.

Menurut Strauss dalam Ahmadi (2014), bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Hal ini dapat mengarah pada penelitian tentang kehidupan, sejarah, perilaku seseorang, atau hubungan-hubungan interaksional.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif, yaitu berupa lisan dan tulisan dari seorang subjek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat di pertanggungjawabkan.

Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Studi pustaka adalah analisis buku teks, yakni membaca sejumlah buku teks untuk dijadikan referensi atau rujukan yang digunakan untuk membantu dalam menganalisis karakter peserta didik. Dengan metode penelitian kepustakaan ini peneliti dapat menganalisis bagaimana pembelajaran IPS Terpadu dalam membangun karakter peserta didik Sekolah menengah Pertama di Kecamatan Raya.

C. Pembahasan

Hakikat dan Tujuan Pembelajaran

Sagala, (2004), mengemukakan pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Pembelajaran merupakan perbuatan membelajarkan yang berarti mengacu ke segala daya upaya untuk membuat seseorang belajar dan bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar dalam diri orang tersebut Munandir, (2001)

Sejalan dengan pendapat di atas (Widoyoko, 2009), mengatakan:

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang dan dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai orang, baik guru maupun siswa, memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan yang lain, yaitu mencapai kompetensi bidang studi yang pada akhirnya untuk mendukung karakter peserta didik.

Diharapkan kedepannya tulisan ini dapat menambah pengetahuan bagi penulis maupun pembaca yang ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran IPS Terpadu dalam membangun karakter siswa serta menjadi bahan bacaan dan pembandingan bagi para peneliti yang ingin meneliti tentang evaluasi pembelajaran dan karakter siswa.

Pembelajaran IPS Terpadu pada Sekolah menengah Pertama

Ilmu pengetahuan sosial (IPS Terpadu) dikenal sebagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, juga ditemukan sebagai program studi di perguruan tinggi. Istilah IPS Terpadu di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dalam penjabaran kurikulum 2013 “dikembangkan sebagai mata pelajaran integrative social studies, bukan sebagai disiplin ilmu, sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berfikir, kemampuan belajar rasa ingin tahu dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam” kemendikbud, (2014).

Menurut Hasyim, (2015), pembelajaran IPS Terpadu dalam kurikulum 2013, posisi pendidikan karakter semakin jelas, terlebih dalam upaya pencapaian hasil belajar untuk kompetensi inti sikap spiritual dan sikap sosial. Sama halnya Trianto (2014) menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS Terpadu) Merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). Gunawan, (2011) ,mengatakan, “IPS Terpadu merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan di temukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (Sosial Science), maupun dalam pendidikan”.

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran IPS Terpadu pada SMP

Dalam Proses belajar mengajar disekolah tentu banyak kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh bapak /ibu guru disekolah masing- masing ,dimana banyak kendala yang dihadapi dalam mengajari,membimbing ,mendidik serta mengarahkan ,membina ,menasehati peserta didik dalam lingkungan sekolah yang menjadi tempatnya mengajar.

Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam mengubah karakter dan sikap peserta didik yang mereka hadapi tiap hari,karena setiap anak berbeda- beda karakternya,apalagi sekarang ini dengan kemajuan jaman serta teknologi yang semakin canggih membuat peserta didik tidak memiliki etika atau sopan santun sebagaimana mestinya ,walau kadang mengenai atitude ini atau sikap dan karakter anak-anak selalu dibahas sambil guru mengajarkan materinya bahkan ada materinya pada mata pelajaran PPKN dan Agama, IPS Terpadu .

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 mengamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang merupakan rumusan tentang kualitas manusia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan dimana peran serta masyarakat juga perlu dioptimalkan khususnya dalam pendidikan karakter. Menurut Hasyim 2015, bahwa pembelajaran IPS Terpadu dimana pendidikan karakter tidak hanya di kelas namun terintegrasi ke luar kelas, di sekolah, keluarga dan masyarakat. Tetapi sekarang ini peserta didik yang memiliki karakter yang baik sangat minim sebagian besar hal ini diakibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan jaman semakin maju.

Tujuan IPS secara umum membantu agar siswa memahami konsep-konsep IPS dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, karena itu perlu adanya peningkatan mutu pendidikan IPS. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah peningkatan hasil belajar IPS peserta didik disekolah.

Materi Pembelajaran IPS sesuai dengan kurikulum 2013.

Berdasarkan penjelasan pembelajaran IPS Terpadu dalam kurikulum 2013, bahwa pendidikan karakter semakin jelas terlebih dalam upaya pencapaian hasil belajar untuk kompetensi inti sikap spiritual dan sikap sosial. Gufron (2004), tentang pentingnya desain pembelajaran karakter sebagai berikut: Kita menyadari bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter itu tak mudah, khususnya yang berkaitan dengan organisasi materi.Apakah organisasi materi pendidikan karakter itu bersifat terpisah (separate subject curriculum) atau terpadu (integrated curriculum) dengan materi mata pelajaran yang tersedia. Oleh karena itu, untuk membantu memecahkan persoalan ini perlu dikembangkan desain kurikulum yang relevan untuk pendidikan karakter.

Menurut Cristina (2005) ,pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan kebiasaan-kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, bernegara, dan membantu mereka membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan

Dari pendapat ahli diatas dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai positif pada siswa sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat. Pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan untuk proses pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru di uji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata.

Menurut Kurniasih (2017), ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam membangun karakter siswa yaitu;

Kurikulum

Seorang guru akan berhasil dalam menanamkan berbagai karakter yang telah dirumuskan oleh para ahli dan pemerintah agar dapat diinternalisasikan kepada siswa, maka guru tersebut juga harus memahami karakteristik kurikulum yang ada.

Strategi

Upaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter adalah tersedianya kurikulum berbasis pendekatan holistic, yaitu mengintegrasikan perkembangan karakter ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah.

Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Dengan diberlukannya kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran berbasis aktivitas, maka penilaiannya lebih menekankan pada penilaian proses baik pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kemampuan Guru

Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum. Pembelajaran IPS Terpadu dalam membentuk karakter peserta didik di SMP adalah sebagai berikut: dengan pembiasaan yang dimana mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran IPS Terpadu. sehingga menghasilkan peserta didik yang konsisten dalam perilaku berkarakter di kehidupannya sehari-hari. Semisal dengan memberikan tugas kelompok kepada siswa dipertengahan pelajaran, hal ini bertujuan supaya siswa bisa menerapkan nilai bekerja sama, dan saling menghargai satu sama lain, namun supaya tidak terjadi tumpang-tindih dan terabaikannya salah satu karakter yang akan dikembangkan, perlu dilakukan pemetaan berdasarkan kedekatan materi dengan karakter yang akan dikembangkan.

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam membentuk karakter peserta didik maka pemilihan metode contohnya memakai metode diskusi, untuk media pembelajarannya sesuai dengan materi yang didiskusikan, mulai membentuk kelompok mempelajari materi yang diberikan untuk kelompoknya, kemudian setiap anggota kelompok akan berpendapat dan anggota lainnya akan menghargai pendapat teman kelompoknya.

Upayakami dalam meningkatkan pembelajaran IPS Terpadu adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik untuk peserta didik, dan sesuai dengan materi atau tema sentral pada RPP. Karena jika Cuma ceramah dan

penugasan saja biasanya anak mulai bosan dan jenuh ketika guru sedang menerangkan pelajaran.

Manfaat Pembelajaran IPS dalam membangun karakter peserta didik SMP.

Setiap orang memiliki kehendak yang sama untuk memperbaiki kemunduran karakter sehingga menjadi sebuah gerakan moral yang bersifat holistic berlangsung secara alami termasuk di dunia persekolahan, sesuai dengan hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS Terpadu) sebagai mata pelajaran yang mempelajari manusia dimana hubungan sosialnya di masyarakat. Diungkapkan dalam sebagai berikut; Materi pembelajaran IPS Terpadu diambil dari kehidupan nyata yang terdapat dilingkungan masyarakat. Bahan atau materi diambil dari pengalaman pribadi, teman-teman sebaya, serta lingkungan alam, dan masyarakat sekitarnya, dengan cara ini diharapkan materi akan lebih mudah dipahami karena mempunyai makna lebih besar bagi peserta didik, daripada bahan pembelajaran yang abstrak dan rumit yang berasal dari ilmu-ilmu sosial. Ruang lingkup materi IPS Terpadu meliputi perilaku sosial.

Proses pembelajaran IPS Terpadu dalam membentuk karakter peserta didik di SMP adalah sebagai berikut: dengan pembiasaan yang dimana mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran IPS Terpadu. sehingga menghasilkan peserta didik yang konsisten dalam perilaku berkarakter di kehidupannya sehari-hari. Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam membentuk karakter peserta didik maka pemilihan metode contohnya memakai metode diskusi, untuk media pembelajarannya sesuai dengan yang diharapkan. Dalam mendidik anak guru mengharapkan akan membentuk seorang anak menjadi sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya melalui penanaman karakter. Penanaman karakter itu juga tidak mudah karena harus melalui suatu pembiasaan dan dilakukan terus-menerus.

Penilaian pendidikan karakter tidak berbentuk angka tetapi dinilai dalam bentuk skala sikap atau pernyataan kualitatif seperti, belum terlihat, mulai terlihat, mulai berkembang sampai membudaya. Hasil yang dilakukan guru kelas biasanya berupa penilaian individu baik dari aspek sikap, perilaku, kesopanan

dan kerajinan yang masing memiliki indikator yang di harapkan yang tertulis di raport dan portofolio yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, penghargaan/reward diberikan ketika diakhir semester yaitu berupa penghargaan

atau reward the best di bidang masing-masing misalnya the best mapel atau the best karakter.

D. Kesimpulan

Dalam proses pembelajaran IPS Terpadu dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di SMP, pertama pembiasaan yang dilakukan guru mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran IPS Terpadu. sehingga menghasilkan peserta didik yang konsisten dalam perilaku berkarakter di kehidupannya sehari-hari. Kedua, Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam membentuk karakter peserta didik maka pemilihan metode, Upaya kami dalam meningkatkan pembelajaran IPS Terpadu adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik untuk siswa, dan sesuai dengan materi atau tema sentral pada RPP. Ketiga, pemodelan atau pemberian teladan merupakan strategi yang biasa digunakan guru sebagai model yang baik bagi peserta didik dan anaknya.

Seorang guru akan berhasil dalam menanamkan berbagai karakter yang telah dirumuskan oleh para ahli dan pemerintah agar dapat diinternalisasikan kepada siswa, maka guru tersebut juga harus memahami karakteristik kurikulum yang ada Pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan untuk semua pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Cristina, Wanda. 2005. *Semua Tergantung Pada Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. Cet. 2. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Media
- Gufron, Anik. 2004. *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*. <http://staff.uny.ac.id>
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS Terpadu*. Bandung: Alfabeta.
2014. *Pengembangan Kompetensi Guru IPS Terpadu*. Bandung: Alfabet
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2006. *Seni dan Ritual Keagamaan*. Yogyakarta: Penerbit Buku Pustaka
- Hasyim, Adelina. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Media Akademi
- Kemendikbud. 2014. *Buku Guru SMP/MTs Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta
- Munandir. 2001. *Ensiklopedi Pendidikan*. Malang: UM Press
- Musfah. 2011. *Pendidikan Karakter: Upaya Membangun Manusia Berkarakter Melalui Pendidikan Holistik*. Jakarta: Prenada Media
- Ratna, Megawangi. 2010. *Menyemai Benih Karakter*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation
- Rohidi, Tjejep Rohendi. 2014. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Sagala, Syaiful & Anwar Qomari. 2004. *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press
- Supiana. 2011. *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Serampai*
- Susilo, A., & Wulansari, R. (2019). Kuliah Lapangan Sejarah sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(2), 1–17. <https://doi.org/10.36706/jc.v8i2.9369>
- Susilo, A. A. (2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2>.